

**ANALISIS PROGRAM UNIVERSAL HEALTH COVERAGE (UHC)
DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
ANALYSIS OF UNIVERSAL HEALTH COVERAGE (UHC) PROGRAM
IN NORTH MUSI RAWAS REGENCY**

Oleh:

Dedi Defriansyah¹, Arie Wahyudi², Ali Harokan³, Dian Eka Anggreny⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

(Jl. Syech Abdul Somad No. 28 Kel. 22 Ilir Kec. Bukit Kecil Palembang)

Email: dedidefriansyah82@gmail.com

ABSTRACT

Background: The goal of Universal Health Coverage (UHC) is good and affordable health services for everyone. (Pradana, 2022). This study aims to analyze the relationship between the registration implementation mechanism, knowledge, attitudes, abilities, leadership, infrastructure, compensation, workload in North Musi Rawas Regency in 2024. Method: This type of research is a quantitative analytical survey with a cross-sectional approach. The sampling technique used is the sampling method or sampling technique. The sample in this study was the entire total population (Total Sampling) used as a research sample totaling 35 registration officers at the Health Office, Hospitals, Health Centers, and BPJS Kesehatan. The study was conducted in March-April 2024. Data collection was carried out using a questionnaire. Data were analyzed using Univariate and Bivariate. Result : Based on the results of the study variable Knowledge (p Value 0.000), Attitude (p Value 0.003), Ability (p Value 0.256), Leadership (p Value 0.365), Facilities and infrastructure (p Value 1.000), Compensation (p Value 1.000), Workload (p Value 0.677), in the Implementation of Universal Health Coverage (UHC) registration in North Musi Rawas Regency. Conclusion : There are relationship between knowledge, attitude, abilities, leadership, infrastucture, compensation, workload in the implementation of UHC registration.

Keywords: Universal Health Coverage (UHC), Registration, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Latar belakang : Tujuan *Universal Health Coverage (UHC)* merupakan pelayanan kesehatan yang baik dan terjangkau bagi semua orang. (Pradana, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Mekanisme pelaksanaan pendaftaran, pengetahuan, sikap, kemampuan, kepemimpinan, sarana prasarana, kompensasi, beban kerja di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2024. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah metoda sampling atau teknik sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh total populasi (*Total Sampling*) dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 35 Petugas pendaftaran di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas, dan BPJS Kesehatan. Penelitian telah di laksanakan pada bulan Maret-April 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis Univariat dan Bivariat. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan variabel Pengetahuan (*p Value 0,000*), Sikap (*p Value 0,003*), Kemampuan (*p Value 0,256*), Kepemimpinan (*p Value 0,365*), Sarana prasarana (*p Value 1,000*), Kompensasi (*p Value 1,000*), Beban kerja (*p Value 0,677*), dalam Pelaksanaan pendaftaran *Universal Health Coverage (UHC)* Di Kabupaten Musi Rawas Utara. **Kesimpulan :** Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, kemampuan, kepemimpinan, sarana prasarana, kompensasi, beban kerja terhadap pelaksanaan pendaftaran UHC. The recommended that the Health service provide motivators so that they can change the attitude of officers for the better.

Kata kunci : Universal Health Coverage (UHC), Pendaftaran, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Universal Health Coverage (UHC) bertujuan memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan terjangkau bagi semua orang. (Pradana, 2022). Hak asasi manusia yang paling penting yaitu sejahtera. Saat ini, 40 persen orang di seluruh dunia tidak memiliki perlindungan sosial, dan sekitar 400 juta orang di seluruh dunia tidak memiliki akses ke fasilitas medis esensial. *UHC* salah satu cara yang paling penting untuk memperoleh hak ini. Selain itu, *UHC* mendukung inklusi sosial, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan

martabat manusia. (WHO, 2021)

Menjamin kesehatan masyarakat dan akses ke layanan kesehatan berkualitas tinggi dan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu target *Sustainable Development Goals* ketiga, *Universal Health Coverage (UHC)* didefinisikan sebagai sistem penjaminan kesehatan yang memastikan bahwa orang menerima pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan tanpa mengalami *financial hardship* (WHO, 2021).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020–2024, pada tahun 2023, 27 provinsi di Indonesia telah mencapai UHC lebih dari sama dengan 95% dan 11 provinsi masih di bawah 95% dari penduduk. (BPJS Kesehatan), dengan target proporsi penduduk yang tercakup dalam program Jaminan Sosial sebesar 98% pada tahun 2024.

BPJS Kesehatan dengan peserta JKN-KIS di Indonesia meningkat 95,92% pada tahun 2023, atau 267.311.566 Jiwa. Pada Pasal 102 Peraturan Presiden nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, pemerintah daerah yang menyelenggarakan jaminan kesehatan harus terintegrasi ke dalam program BPJS Kesehatan. Selain itu, pasal 12 mewajibkan pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota untuk mendaftarkan individu yang belum terdaftar sebagai peserta Jaminan Kesehatan pada BPJS Kesehatan.

Dari 17 kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Selatan, hanya 9 (dari total 17) mencapai program *Universal Health Coverage (UHC)*, atau 89.47 persen dari total penduduk. (BPJS Kesehatan).

Pencapaian *UHC* di Kabupaten Musi Rawas Utara mencapai 96.40% dari total populasi (195.960 jiwa), yang terdiri dari warga yang terdiri dari lima kelompok kepesertaan: Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 104.827 jiwa, Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 22.662 jiwa, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) sebanyak 36.392 jiwa, Bukan Pekerja (BP) sebanyak 729 jiwa dan Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD sebanyak 24.290 jiwa, penelitian ini diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret-April 2024 di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas dan BPJS Kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas pendaftaran di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Puskesmas dan BPJS Kesehatan pada tahun 2024 dengan sampel yang diambil dengan teknik total sampling sejumlah 35 orang. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara

Tabel 1

Hasil analisis univariat dapat dilihat dalam tabel 1

No	Variabel	Jumlah	Persen (%)
Mekanisme			
1	Tidak Baik	7	20,0 %
2	Baik	28	80,0 %
Pengetahuan			
1	Rendah	11	31,4 %
2	Tinggi	24	68,6 %
Sikap			
1	Negatif	5	14,3 %
2	Positif	30	85,7 %

Kemampuan			
1	Kurang Baik	5	14,3 %
2	Baik	30	85,7 %
Kepemimpinan			
1	Kurang Baik	2	2,7 %
2	Baik	33	94,3 %
Sarana Prasarana			
1	Kurang Tersedia	9	25,7 %
2	Tersedia	26	74,3 %
Kompensasi			
1	Kurang Sesuai	14	40,0 %
2	Sesuai	21	60,0 %
Beban Kerja			
1	Tinggi	16	45,7 %
2	Rendah	19	54,3 %
Total		35	100%

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara mekanisme pendaftaran sudah baik (80%), pengetahuan petugas tinggi (68,6%), sikap petugas positif (85,7%), kemampuan petugas baik (85,7%), kepemimpinan petugas baik (94,3%), sarana prasarana tersedia (74,3%), kompensasi sudah sesuai (60%), dan beban kerja rendah (54,3%)

Tabel 2

Hubungan antara Tangible (bukti langsung) dengan kepuasan pasien dapat dilihat dalam tabel 2

NO	Tangible	Kepuasan Pasien				Jumlah		pValue
		Tidak Puas		Puas		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	27	84,4	5	15,6	32	100	0,000
2	Baik	11	40,7	16	59,3	27	100	
Total		38	64,4	59	35,6	59	100	

Tabel 2 menunjukkan dari 32 responden yang menyatakan tangible tidak baik terdapat 27 responden (84,4,3%) tidak puas. Sedangkan dari 27 responden menyatakan tangible baik terdapat 11 responden (23,1%) yang tidak puas. Hasil statistik menunjukkan p-value 0,000, artinya ada hubungan antara tangible (bukti langsung) dengan kepuasan pasien di RSUD Martapura Oku Timur.

Tabel 3

Hubungan antara pengetahuan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 3

NO	Pengetahuan	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	7	63,0	4	36,4	11	100	0,000
2	Tinggi	0	0	24	100	24	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 11 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 7 responden (63%) yang menyatakan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 24 responden yang berpendidikan tinggi menyatakan pelaksanaan pendaftaran baik. Hasil statistik menunjukkan p-value 0,000, artinya ada hubungan antara pengetahuan petugas dengan

pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 4
Hubungan antara sikap petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 4

NO	Sikap	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Negatif	4	80,0	1	20,0	5	100	0,003
2	Positif	3	10,0	27	90,0	30	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 4 menunjukkan dari 5 responden yang menyatakan sikap petugas negatif terdapat 4 responden (80%) yang menyatakan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 30 responden yang menyatakan petugas mempunyai sikap positif sebanyak 3 menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik (10%). Hasil statistik menunjukkan p-value 0,003, artinya ada hubungan antara sikap petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 5
Hubungan antara kemampuan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 5

NO	Kemampuan	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	2	40,0	3	60,0	5	100	0,256
2	Baik	7	16,7	25	83,3	30	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 5 menunjukkan dari 5 responden yang menyatakan petugas mempunyai kemampuan kurang baik terdapat 2 responden (40%) yang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 30 responden yang menyatakan petugas mempunyai kemampuan baik sebanyak 7 orang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik (16,7%). Hasil statistik menunjukkan p-value 0,256, artinya tidak ada hubungan antara kemampuan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 6
Hubungan antara kepemimpinan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 6

NO	Kepemimpinan	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	1	50	1	50	2	100	0,365
2	Baik	6	18,2	27	81,8	33	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 6 menunjukkan dari 2 responden yang menyatakan petugas mempunyai kepemimpinan kurang baik terdapat 1 responden (50%) yang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 33 responden yang menyatakan petugas mempunyai kepemimpinan baik sebanyak 6 orang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik (18,2%). Hasil statistik menunjukkan p-value 0,365, artinya tidak ada hubungan antara kemampuan petugas dengan pelaksanaan

pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 7
Hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 7

NO	Sarana dan prasarana	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Tersedia	2	22,2	7	77,8	9	100	1,000
2	Tersedia	5	19,2	21	80,8	26	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 7 menunjukkan dari 9 responden yang menyatakan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana terdapat 2 responden (22,2%) yang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 26 responden yang menyatakan sarana dan prasarana tersedia sebanyak 5 orang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik (19,2%). Hasil statistik menunjukkan p-value 1,000 artinya tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 8
Hubungan antara kompensasi dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 8

NO	Kompensasi	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Sesuai	3	21,4	11	78,6	14	100	1,000
2	Sesuai	4	19,0	17	81,0	21	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 8 menunjukkan dari 14 responden yang menyatakan kompensasi kurang sesuai terdapat 3 responden (21,4%) yang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 21 responden yang menyatakan kompensasi sesuai sebanyak 4 orang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik (19%). Hasil statistik menunjukkan p-value 1,000 artinya tidak ada hubungan antara kompensasi dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tabel 9
Hubungan antara beban kerja petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC dapat dilihat dalam tabel 9

NO	Beban Kerja	Pelaksanaan pendaftaran				Jumlah		pValue
		Tidak Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	4	25,0	12	75,0	16	100	0,677
2	Rendah	3	15,8	16	84,2	19	100	
Total		7	20,0	28	80,0	35	100	

Tabel 9 menunjukkan dari 16 responden yang menyatakan beban kerja tinggi terdapat 4 responden (25%) yang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik. Sedangkan dari 19 responden yang menyatakan beban kerja rendah sebanyak 3 orang menyatakan pelaksanaan pendaftaran tidak baik (15,8%). Hasil statistik menunjukkan p-value 0,677 artinya tidak ada hubungan antara beban kerja petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

PEMBAHASAN

Hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Pengetahuan merupakan proses penginderaan manusia terhadap objek di luarnya melalui indera-indera yang dimilikinya, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman dengan sendirinya pada waktu proses penginderaan ini dalam diri individu terjadi proses perhatian, persepsi dan penghayatan terhadap stimulus atau objek dari luar individu. Cakupan pengetahuan diantaranya memahami, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi (Muhammad, 2020).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2024) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan mekanisme pendaftaran Open Member menuju Universal Health Coverage (UHC) 100%. Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value } 1,000 > \alpha (0,05)$, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan mekanisme pelaksanaan open member menuju UHC 100% di Kota Prabumulih.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan mempengaruhi pola pikir dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam hal pelaksanaan pendaftaran UHC ini semua petugas dominan memiliki pengetahuan yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik.

Hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup atau stimulus atau objek. Definisi sikap adalah reaksi emosional yang diterima dari luar. Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoadmodjo, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) di Kecamatan Medan Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan JKN ($p=0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Pada pelaksanaan pendaftaran UHC di Kab. Musi Rawas Utara sekitar 85,7% petugas memiliki sikap positif, tentunya hal ini memberikan pengaruh positif bagi pelaksanaan kegiatan pendaftaran UHC terlaksana dengan baik.

Hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Definisi sikap adalah reaksi emosional yang diterima dari luar. Sikap memiliki beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoadmodjo, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arini (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalam mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) di Kecamatan Medan Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan JKN ($p=0,000 < 0,005$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Pada pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara sekitar 85,7% petugas memiliki sikap positif, tentunya hal ini memberikan pengaruh positif bagi pelaksanaan kegiatan pendaftaran UHC terlaksana dengan baik.

Hubungan antara kemampuan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara kemampuan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Seluruh kemampuan seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu dari kemampuan intelektual dan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan serupa (Agustina, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2024). Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{-value } 1,000 > \alpha (0,05)$, artinya tidak ada hubungan kemampuan dengan mekanisme pelaksanaan open member menuju UHC 100% di Kota Prabumulih.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan akan mempengaruhi hasil kerja pegawai tersebut. Pada penelitian ini kemampuan pegawai sudah baik dalam melaksanakan kegiatan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Hubungan antara kepemimpinan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara kepemimpinan petugas dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Organisasi apapun jenisnya pasti memiliki seorang pimpinan tertinggi (pimpinan puncak) dan manajer tertinggi, yang masing-masing bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan manajemen dan kepemimpinan untuk keseluruhan organisasi (Nurpida, 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2024). Gaya kepemimpinan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, dengan nilai original sampel sebesar 0,106 dan nilai t -statistic $< t$ -tabel ($0,872 < 1,96$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kepemimpinan dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Kepemimpinan yang baik akan mempengaruhi baiknya kinerja bawahan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada responden sudah cukup baik sehingga pelaksanaan pendaftaran UHC terlaksana dengan baik.

Hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Sarana adalah segala sesuatu benda fisik yang dapat divisualisasi oleh mata maupun teraba oleh panca indra dan dengan mudah dapat dikenali oleh individu. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat utama untuk mencapai tujuan. Prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan (Fatkhulloh, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidita, 2022) tentang hubungan antara sikap dan sarana terhadap PHBS di sekolah. didapatkan hasil nilai p -value sebesar 0.066 atau $p > 0.05$ yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana terhadap PHBS di sekolah pada siswa SMA Negeri 2 Tenggara.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang dalam kegiatan pelaksanaan pendaftaran ini, seperti ketersediaan komputer, smartphone, printer, dan koneksi internet yang baik dapat mendukung keberhasilan suatu program kegiatan.

Hubungan antara kompensasi dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara kompensasi dengan pelaksanaan

pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Faktor yang penting untuk meningkatkan prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja adalah dengan pemberian kompensasi. Kompensasi kerja dikelompokkan ke dalam kompensasi finansial dan non finansial. Kompensasi finansial dikelompokkan lagi menjadi kompensasi finansial langsung (upah, gaji, komisi dan bonus) dan tak langsung (bantuan sosial karyawan, tunjangan sosial, askes, cuti libur, ijin sakit dan ketidakhadiran yang digaji). Sedang kelompok kompensasi non finansial dikelompokkan ke dalam kelompok kompensasi non finansial dalam pekerjaan (tanggung jawab, penuh tantangan, peluang, pengakuan, peluang akan adanya promosi) (Bayani, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ravel, 2022). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variable X_1 dan X_2 dengan Y adalah sebesar 0,492. Nilai korelasi sebesar ini menunjukkan tidak terlalu tingginya hubungan antara pemberian kompensasi dengan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara kompensasi dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Dengan pemberian kompensasi yang sesuai tentunya akan meningkatkan produktivitas kinerja pegawai. Pada penelitian ini kompensasi yang diterima oleh petugas pelaksana kegiatan sudah cukup baik, sehingga terlaksananya dengan baik kegiatan pendaftaran UHC ini.

Hubungan antara beban kerja dengan pelaksanaan pendaftaran UHC

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan pelaksanaan pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara.

Beban kerja adalah jumlah pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu jabatan atau unit organisasi. Ini adalah hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Pekerja akan bosan jika kemampuan mereka lebih besar daripada tuntutan mereka. Sebaliknya, jika kemampuan mereka lebih rendah daripada tuntutan mereka, mereka akan lebih lelah (Adelia, 2024).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022). Hasil analisa dan uji *statistic Spearman*, $p = -0,378$ pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa antara variabel terdapat nilai korelasi yg signifikan. Arah korelasi negative yang menunjukkan semakin tinggi beban kerja perawat maka semakin menurun motivasi dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan pelaksanaan pendaftaran UHC. Beban kerja yang diterima oleh petugas pelaksanaan pendaftaran tidak begitu berat sehingga tidak begitu membebani bagi petugas. Beban kerja yang terlalu berat akan mempengaruhi hasil dari suatu pekerjaan, beban kerja yang terlalu berat tentunya tidak akan baik bagi pekerja maupun hasil kerja yang didapat.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara *pengetahuan* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=0,000$).
2. Ada hubungan antara *sikap* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=0,003$).
3. Tidak ada hubungan antara *kemampuan petugas* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=0,256$).
4. Tidak ada hubungan antara *kepemimpinan* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=0,365$).
5. Tidak ada hubungan antara *sarana dan prasarana* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=1,000$).
6. Tidak ada hubungan antara *kompensasi* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=1,000$).
7. Tidak ada hubungan antara *beban kerja* dengan mekanisme pendaftaran UHC di Kabupaten Musi Rawas Utara ($p=0,677$).

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, T., & Halin, H. (2024). Pengaruh Stress Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rs Ak Gani Palembang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2).

Agustino. 2016. "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van Horn: The Policy." *analisis kebijakan kesehatan*. <https://sholar.ui.ac.id/en/publications/analisis-kebijakan-kesehatan-prinsi-dan-aplikasi>.

Agustina, F., & Anshori, M. I. (2024). Peran Kompetensi Individu terhadap Kinerja Karyawan pada PT Berkah Industri Mesin Angkat (BIMA) Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 82-93.

Arini, F. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Mewujudkan Universal Health Coverage (UHC) Di Kecamatan Medan Baru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2022). Dashboard Jaminan Kesehatan Nasional Kesehatan. <http://dataviz.bpjs-kesehatan.go.id>

Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas Utara. 2023. Profil Kesehatan tahun 2023.

Ela Fajriah (2022). Analisis Capaian Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022. Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang.

Hastono, S.P. 2016. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia-Jakarta.

Hidayat, Inayatul. 2017. Hubungan Motivasi dan Beban Kerja Perawat Pelaksana Terhadap Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar.

Hidayat, M. S., Perkasa, D. H., Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., Purnama, Y. H., Deswindi, L., & Ekhsan, M. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan di PT Kalimutu Mitra Perkasa. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 287-297.

Malayu, S.P Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Praktik dan Penelitian)*. Aceh: Universitas Malikussaleh: UNIMALPRESS.

Amin, dkk. (2019). Analisis Pelayanan Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Harapan dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Avicenna* Vol. 14 No. 3 tahun 2019

Nawawi, H. 2013. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka cipta

Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojati, U., Saloom, G., Johannes, R., ... & Beribe, M. F. B. (2021). *Teori perilaku konsumen*. Penerbit NEM.

Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta

Rahayu, T. S., Agustina, W., & Lumadi, S. A. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Irna I RSU Dr Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 853-857.

Sugiyono., A. Susanto. 2017. Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian). Bandung Jawa barat: Penerbit Alfabeta Bandung Anggota IKAPI.

Sukardi, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompensasi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Angka.

Syafruddin, S. E., Periansya, S. E., Farida, E. A., Nanang Tawaf, S. T., Palupi, F. H., St, S., ... & Satriadi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya*

